BAB V

PENUTUP

Di akhir dari pembahasan ini, dapat diambil sebuah konklusi atau kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi ini. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa relevan dan perlu, dengan harapan dapat menjadi sebuah kontribusi pikiran yang berharga bagi pendidikan umumnya, dan atau pendidikan Islam khususnya.

A. Kesimpulan

Dari apa yang telah diuraikan tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Konsep pendidikan budi pekerti menurut Ki Hadjar Dewantara dalam menanamkan moral pada anak didik terdiri dari beberapa komponen, yaitu: Pertama, maksud dan tujuan pendidikan budi pekerti adalah berusaha memberikan nasehat-nasehat, materi-materi,anjuran-anjuran yang dapat mengarahkan anak pada keinsyafan dan kesadaran akan perbuatan baik yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, mulai dari masa kecilnya sampai pada masa dewasanya agar terbentuk watak dan kepribadian yang baik untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin.Dalam proses pendidikan tersebut harus ada pendidik dan anak didik.

Kedua, pendidikan budi pekerti yang dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara berdasarkan pada asas pancadharma, yang terdiri dari kodrat alam, kemerdekaan, kebudayaan, kebangsaan dan kemanusiaan. Ketiga, Dalam penyampaian pendidikan budi pekerti, Ki Hadjar Dewantara menggunakan metode yang disesuaikan urutan-urutan pengambilan keputusan berbuat, yaitu metode ngerti, ngrasa dan nglakoni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, materi pendidikan budi pekerti dapat diambil dari cerita rakyat, lakon, babad dan sejarah, buku karangan pada pujangga, kitab suci agama dan adat istiadat. Kelima, Lingkungan pendidikan budi pekerti yaitu: keluarga, sekolah dan masyarakat.

B. Saran-saran

Dari hasil kesimpulan di atas, perlu kiranya penulis memberikan saran konstruktif bagi dunia pendidikan, baik bagi pendidik maupun instansi yang menangani pendidikan. Petama, Pendidikan budi pekerti menurut Ki Hadjar Dewantara memiliki maksud dan tujuan yang bagus, serta tetap relevan hingga saat ini, di tengah dekadensi moral yang melanda bangsa ini. Di tengah orang-orang pintar yang menggunakan kepintarannya untuk kepentingan pribadi dan kelompok, di tengah orang-orang yang mementingkan material dari pada moral, konsep pendidikan budi pekerti yang dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara perlu diterapkan dalam usaha penanaman moral negerasi muda saat ini. Kedua, Sebagai seorang guru hendaknya dapat menjadi tauladan yang baik bagi anak didiknya, sehingga seorang guru harus dapat "digugu dan ditiru" oleh anak didiknya. Ketiga, perlunya sosialisasi terhadap para pendidik ataupun masyarakat luas bahwa kekerasan, penindasan, serta penekanan-penekanan terhadap peserta didik dalam proses belajar akan berimplikasi terhadap kondisi perkembangan psikisnya dan hanya akan melahirkan pribadi-pribadi yang tidak percaya diri, keras dan kasar, yang menyebabkan semakin jauh dari nilai-nilai luhur agama (Islam) yang sangat mengagungkan rasa cinta dan kasih sayang sebagai cerminan akhlak yang mulia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id